

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2018) adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data angka yang diolah dengan metode statistika tertentu. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Hubungan yang dimaksudkan adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi). Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di Indramayu.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a) Variabel bebas (X) : Penyesuaian Diri
- b) Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Fahmy (dalam Gufron & Risnawati S) penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu: Aspek penyesuaian pribadi: 1) Penerimaan diri; 2) Kesadaran akan kelebihan dan kekurangan diri; 3) Bertindak objektif sesuai kondisi diri; 4) Pengendalian diri. Aspek penyesuaian sosial: 5) Hubungan di lingkungan sosial 6) Hubungan harmonis dengan lingkungan sosial 7) Interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sosial 8) Mematuhi aturan atau norma yang berlaku di lingkungan.

3.2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Menurut Mc Clelland (dalam Hidayati) motivasi belajar memiliki tiga aspek yaitu: Aspek motivasi belajar kebutuhan berkuasa 1) Keinginan mengatur orang lain 2) Keinginan memimpin orang lain. Aspek motivasi belajar kebutuhan berafiliasi; 3) Bersifat sosial 4) Suka berinteraksi dengan orang lain 5) Selalu bersedia untuk berkonsultasi 6) Suka menolong orang lain 7) Senang menjalin hubungan

persahabatan. Aspek motivasi belajar kebutuhan berprestasi: 8) Bersemangat dalam berprestasi 9) Menentukan tujuan secara realistis 10) Berani mengambil resiko 11) Berani bertanggung jawab 12) Suka terhadap tantangan 13) Memiliki inisiatif.

3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di Indramayu Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah populasi penelitian ini adalah jumlah populasi tidak diketahui.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau dianalisis dan memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi, tetapi sebelumnya harus menentukan luas dari sifat-sifat populasi serta memberikan batasan-batasan yang tegas (Azwar, 2004).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling kuota. Menurut Sugiyono (2017), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sementara itu sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2017). Karena jumlah populasi tidak diketahui maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus :

()

Keterangan :

S = jumlah sampel

P = peluang benar 50%

Q = peluang salah 50%

N = populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error 5%)

Menghitung sampel dengan rumus

$$\frac{(\quad)}{(\quad)} = \frac{(\quad)}{(\quad)} = 59,70 = 60$$

Dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 60 siswa.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.4 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner juga relevan digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2017). Kuisisioner yang akan digunakan adalah kuisisioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuisisioner berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dalam kuisisioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan (Arikunto, 2010).

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan aitem *favorable* dan aitem *unfavorabel*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Pilihan jawaban dalam kuesioner mengacu pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing pilihan jawaban dibuat dengan menggunakan interval skala dari 1 sampai 5. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban dikuesioner yang disediakan. Skor untuk aitem *unfavorable* diberikan secara terbalik dengan aitem *favorable*.

Terdapat dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner penyesuaian diri dan kuesioner motivasi belajar yang peneliti susun sendiri dengan mengacu pada teori yang dipilih oleh peneliti.

Berikut adalah tabel distribusi skor aitem untuk kuesioner penyesuaian diri:

Tabel 3.1

Distribusi Skor Aitem Kuesioner Penyesuaian Diri

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
CS : Cukup Setuju	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS: Sangat Tidak Setuju	1	5

Sementara itu untuk kuesioner motivasi belajar, distribusi skor aitemnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Distribusi Skor Aitem Kuesioner Motivasi Belajar

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
CS : Cukup Setuju	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS: Sangat Tidak Setuju	1	5

1. *Blueprint* Kuesioner Penyesuaian Diri

Kuesioner penyesuaian diri dibuat untuk mengungkap penyesuaian diri pada siswa. Kuesioner penyesuaian diri disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Fahmi (Ghufron & Risnawati S, 2017). Penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu: penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Berikut ini adalah *blueprint* dari kuesioner penyesuaian diri:

Tabel 3.3**Blueprint Kuesioner Penyesuaian Diri**

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Penyesuaian pribadi	Penerimaan diri	1,2	3,4
	Kesadaran akan kelebihan dan kekurangan diri	4,6	7,8
	Bertindak objektif sesuai kondisi diri	9,10	11,12
	Pengendalian diri	13,14	15,16
Penyesuaian sosial	Hubungan di lingkungan sosial	17,18	19,20
	Hubungan harmonis dengan lingkungan sosial	21,22	23,24
	Interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sosial	25,26	27,28
	Mematuhi aturan atau norma yang berlaku di lingkungan	29,30	31,32

2. Blueprint Kuesioner Motivasi Belajar

Kuesioner ini bertujuan untuk mengungkap motivasi belajar pada siswa. Kuesioner motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Mc Clelland (dalam Hidayati, 2016). Motivasi belajar memiliki tiga aspek yaitu: kebutuhan berkuasa, kebutuhan berafiliasi, dan kebutuhan berprestasi.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem kuesioner motivasi belajar. Berikut adalah *blueprint* dari kuesioner motivasi belajar:

Tabel 3.4
***Blueprint* Kuesioner Motivasi Belajar**

Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Kebutuhan berkuasa	Keinginan mengatur orang lain	1	2
	Keinginan memimpin orang lain	3	4
Kebutuhan berafiliasi	Bersifat sosial	5	6
	Suka berinteraksi dengan orang lain	7	8
	Selalu bersedia untuk berkonsultasi	9	10
	Suka menolong orang lain	11	12
	Senang menjalin hubungan persahabatan	13	14
Kebutuhan berprestasi	Bersemangat dalam berprestasi	15	16
	Menentukan tujuan secara realistis	17	18
	Berani mengambil resiko	18	20
	Berani bertanggung jawab	21	22
	Suka terhadap tantangan	23	24
	Memiliki inisiatif	25	26

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Setiap aitem yang akan dijadikan instrumen penelitian harus memiliki validitas. Azwar (2018) mengatakan bahwa hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Lebih lanjut Sugiyono (2018) menjelaskan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas skala penelitian dilakukan dengan statistik CVR (*Content Validity Ratio*) yang diusulkan oleh Lawshe dengan makna validitas isi yang dikatakan oleh Ley (2007) bahwa validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur (Azwar, 2016). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME). Dengan rumus sebagai berikut :

$$CVR =$$

Dimana :

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah mengujicobakan (*try out*) instrumen pada kelompok subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek sebenarnya (Azwar, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat dari

Sugiyono (2017), untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, setelah itu dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda. Dalam penelitian ini, kuesioner akan diujicobakan kepada siswa sebanyak 385 siswa. Pengambilan data uji coba dilakukan dengan bantuan *google forms*. Setelah data uji coba terkumpul kemudian peneliti akan menganalisisnya menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*.

3.5.2 Analisis Aitem

Adapun analisis aitem dilakukan dengan menggunakan *corrected item total correlation* pada SPSS 24 *for windows* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem skala lebih dari 0,3 ($p > 0,3$), dinyatakan valid dan jika nilai total korelasi aitem belum memenuhi validitas maka digunakan dasar pengambilan keputusan jika lebih dari 0,25 ($p > 0,25$) dinyatakan valid. Tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan nilai korelasi

$$r^* = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Dimana :

X = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
- N = Banyaknya responden

b) Menentukan nilai *corrected item total correlation* dengan rumus *spurious overlap* yaitu sebagai berikut :



Dimana :

r_i = korelasi item total yang dikoreksi

r_{iX} = skor korelasi item total

s = Standar deviasi

3.5.3 Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur realibitas yaitu dengan menggunakan koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* dengan aplikasi SPSS versi 24 *for windows*. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang

tidak mempunyai pilihan benar ataupun salah, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku (Siregar, 2013). Adapun rumus koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{\sum X^2}{N \cdot \sum X} - \frac{(\sum X)^2}{N^2}$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum X^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap aitem

$\sum X$ = Varians total

k = Jumlah item

instrument dikatakan reliable dengan menggunakan teknik *Alpha cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah koefisien reliabilitas *Guillford*.

Tabel 3.5

Interpretasi Reabilitas

Koefisien Reabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari skor jawaban subjek terdistribusi secara normal atau tidak. Seperti menurut pendapat dari Sugiyono & Susanto (2017) uji normalitas adalah uji statistic yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif *explore* dengan melihat pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Sugiyono (2017), uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu (X), dan (Y). Uji linieritas menggunakan *Tests of Means* dengan bantuan program uji statistik SPSS versi 23 *for windows*. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

bersifat linier, dan sebaliknya jika nilai signifikansi pada lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka hubungan antar variabelnya tidak linier.

3.6.3 Analisis Korelasional

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi produk moment (*correlation product moment*) adalah salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan antara satu variable dengan variable lainnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}] \cdot [\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

Dimana :

r : koefisien korelasi

X : variabel bebas (independent)

Y : variable terikat (dependent)

n : jumlah sampel

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y